

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didirikan pada 11 Januari 1974, SMP Muhammadiyah Rawalo lahir sebagai bagian dari komitmen Persyarikatan Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berada dibawah Yayasan Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah Rawalo adalah sekolah swasta dengan jenjang SMP yang beralamat di Jl. Brigjend H.M. Bachrun Kec. Rawalo Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah (Christanti & Hanif, 2024).

Kebiasaan membaca al-Qur'an dapat membangun kedekatan siswa terhadap al-Qur'an, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai al-Qur'an mewarnai kehidupan mereka. Hal ini dilakukan agar siswa paham apa kegunaan al-Qur'an dan mengerti akan faedah menghafal al-Qur'an bagi kehidupan mereka. Kemuliaan umat manusia tergantung pada bagaimana mereka berinteraksi terhadap al-Qur'an. Sebagai kitab pedoman, al-Qur'an harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Hal ini tersirat dalam berbagai keistimewaan, baik dalam keistimewaan tilawah, keistimewaan tadabbur atau perenungan, dan keistimewaan hifzh atau hafalan (Aprilia & Ahmad, 2023).

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, di dalamnya terdapat semua sumber hukum yang berlaku dalam kehidupan umat tersebut. Al-Qur'an sendiri diyakini sebagai kitab suci yang menyimpan banyak pengetahuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, banyak akademisi yang berusaha untuk memahami Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang (Ridlo, 2021).

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini (Halim, n.d.).

Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan spiritual siswa. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Hammam, 2021).

Dalam Lisanul Arab, Kata Gharib secara bahasa bersalah dari kata yang berarti jauh, seperti dalam kalimat menjauhlah dariku. Sedangkan yang berhubungan dengan bahasa, kata Gharib bermakna ungkapan yang tidak jelas. Dalam Mu'jam al Wasith

kata Gharib adalah kata yang mengandung arti mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas dan sulit dipahami.

Menurut bahasa, Gharib berasal dari kata gharaba yang artinya asing. Sedangkan menurut istilah, hukum bacaan gharib bisa dikatakan merupakan bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz, maupun maknanya. Tentu saja karena bacaan ini asing atau tidak biasanya, maka akan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, jadi sangatlah penting untuk dipelajari dan diketahui sebagai bentuk adab dan tata krama dalam membaca Al-Qur'an (Nurbaya & Selatan Banten, 2021).

Menurut ahli bahasa, gharib adalah lafaz yang tidak jelas maknanya yang digunakan oleh mereka yang fasih berbahasa dan ulama ahli bahasa yang piawai dalam bertutur. Ketidakjelasan makna yang dimaksud bisa karena belum pernah ditemukan atau digunakan sebelumnya, dan bisa juga karena memang sudah umum digunakan pada masa sebelumnya tetapi menjadi asing pada masa berikutnya. Karena ketidakjelasan makna ungkapan tersebut maka perlu penjelasan lebih lanjut mengenai maksud yang diinginkan. Sedangkan menurut ahli sastra, gharib adalah lafaz yang tidak jelas maknanya dan tidak bisa dipahami oleh orang tertentu (khusus).

Yang dimaksud orang tertentu di sini adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan khusus dan berbeda dengan orang lain pada umumnya, di antaranya adalah ahli bahasa, penyair, penulis,

ahli pidato, ahli fiqih dan orang-orang yang gemar membaca. Ketidakmampuan mereka memahami lafaz yang gharib karena lafaz-lafaz tersebut berada di luar bahasa standar yang mereka kuasai, yaitu bahasa amiyah atau bahasa pasaran yang tidak memiliki makna jela .(Hammam, 2021).

Berbeda dengan ahli bahasa dan ahli sastra, ahli balaghah memahami gharib sebagai isti'arah dan majaz. Ahli ma'ani memahami gharib sebagai kata yang tidak jelas maknanya dan tidak biasa digunakan, baik di kalangan orang Arab asli yang masih murni maupun orang Arab yang hidup di masa ini. Orang Arab murni tidak bisa memahaminya karena kata tersebut hanya digunakan oleh kabilah tertentu di antara mereka dan tidak digunakan oleh kabilah lain. Sedangkan kata tersebut tidak dipahami oleh orang Arab masa sekarang karena perbedaan masa penggunaannya dengan orang-orang sebelumnya, karena perkembangan bahasa kata tersebut diabaikan penggunaannya sehingga menjadi tidak bisa dipahami oleh generasi berikutnya. Adapun ulama modern memahami gharib sebagai suatu lafadz yang keluar dari penggunaan biasanya, termasuk juga makna yang dimaksud. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli balaghah yang menyebutkan gharib sebagai isti'arah dan majaz (Hammam, 2021).

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai

dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati adalah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah sampai tingkat paling sulit (Mulyani & Maryono, 2019).

Sistem pengajaran yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati yaitu diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar, materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya), materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit, menerapkan belajar dengan cara sistem modul/paket, menekankan pada banyak latihan membaca, belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid dan evaluasi dilakukan setiap hari (Mulyani & Maryono, 2019).

Metode Qira'ati telah dikaji dan diterapkan oleh beberapa peneliti dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk berbagai kalangan yang memperlihatkan efektivitas penerapan metode Qira'ati pada siswa SMP dengan sistem pembelajaran online. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode

Qira'ati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak membutuhkan waktu yang lama siswa mampu membaca secara lancar, tepat, dan benar serta dapat menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar (Irwan et al., 2022).

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al Qur'an dengan tartil (Junaidin Nobisa & Usman, 2021).

Metode Ummi, kata ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Begitu pula Junaidin Nobisa & Usman, Penggunaan Metode Ummi Dalam pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu (Junaidin Nobisa & Usman, 2021).

Masruri menjelaskan bahwa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi ialah pendekatan bahasa ibu dan pada dasarnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur yaitu *Direct methode* (metode langsung) Langsung dibaca tanpa dieja, atau tanpa banyak penjelasan, dengan kata lain *learner by doing*, yaitu belajar dengan melakukan secara langsung. *Repetition* (diulang-ulang) Bacaan al-Qur'an makin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu juga seorang ibu dalam mengajarkan bahasa pada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. *Affection* yakni kasih sayang yang tulus kekuatan cinta kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga dengan seorang guru yang mengajarkan al-Qur'an pada murid-murid nya, jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu supaya guru juga bisa menyentuh hati murid-muridnya (Yazidul Busthomi et al., 2020).

Metode ummi ialah salah satu pembelajaran yang disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf, konsorsien pendidikan Islam (KPI). Metode ini menekankan pada kualitas yang di miliki ustadz dan ustadzah, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ummi ialah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem, yaitu buku praktis

metode ummi, manajemen mutu metode ummi, dan gurubersertifikasi metode ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin memperoleh hasil yang optimal dari metode ini (Yazidul Busthomi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tentang Komparasi Pembelajaran Ghoribul Qur'an Metode Qira'ati dan Metode Ummi di SMP Muhammadiyah Rawalo.

## **B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah**

Fokus dari penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an materi Gharib di SMP Muhammadiyah Rawalo menjelaskan efektivitas proses pembelajaran Gharibul Qur'an bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah Rawalo yang sebelumnya menggunakan metode qira'ati setelah itu diganti dengan metode ummi. Peneliti mengkaji bagaimana perbandingan proses pembelajaran Gharibul Qur'an antara metode Qira'ati dan metode Ummi untuk peserta didik.

Fokus utama penelitian ini meliputi

1. Bagaimana pembelajaran Gharibul Qur'an Metode Qira'ati di SMP Muhammadiyah Rawalo?
2. Bagaimana pembelajaran Gharibul Qur'an Metode Ummi di SMP Muhammadiyah Rawalo?

3. Bagaimana komparasi pembelajaran Gharibul Qur'an pada Metode Qira'ati dan Metode Ummi di SMP Muhammadiyah Rawalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Gharibul Qur'an yang menggunakan metode Qira'ati di SMP Muhammadiyah Rawalo.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Gharibul Qur'an yang menggunakan metode Ummi di SMP Muhammadiyah Rawalo.
3. Untuk mengetahui komparasi pembelajaran Gharibul Qur'an pada Metode Qira'ati dan Metode Ummi di SMP Muhammadiyah Rawalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya belajar Gharibul Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati dan metode Ummi dalam proses membaca bacaan Gharib Al-Qur'an. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini

dapat memperluas informasi mengenai metode Qira'ati dan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Gharibul Qur'an. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui metode Qira'ati dan metode Ummi terhadap proses membaca Gharibul Qur'an.
- c. Bagi pelajar diharapkan dapat mengetahui komparasi yang terjadi pada setiap metode belajar Al-Qur'an contohnya pembelajaran Gharibul Qur'an pada Metode Qira'ati dan Metode Ummi.

## E. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencamtumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah penelusuran literatur yang terdiri dari hasil penelitian, karya ilmiah dan beberapa sumber lainnya yang digunakan peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penulis antara lain:

1. Hamam dalam jurnalnya Analisis Kata-kata Gharib Perspektif Ahli Tafsir menjelaskan tentang Gharibul-Quran atau lafadz yang dianggap tidak jelas atau sulit dipahami adalah sebuah fenomena kebahasaan yang pasti terjadi dalam bahasa apapun, termasuk bahasa arab dan berlaku pula dalam hadits Nabi. Penelitian ini mengkaji semua hal kronologi munculnya dan bagaimana posisinya dalam ilmu tafsir al Quran serta perdebatan keberadaanya dalam al Quran, contoh-contoh konkrit dalam Al-Qur'an dan pendapat ahli tafsir terkait contoh tersebut.
2. Hetty Mulani dan Maryono dalam jurnalnya Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan tentang Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam Qira'ati santri tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja, tetapi santri juga diajarkan tajwid, ghorib dan menghafal Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran al quran, untuk mendeskripsikan teknik penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran al quran, untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran al quran. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan

untuk meneliti fenomena naturalistik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan analisis interaktif mile and huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode qira'ati dalam pembelajaran al quran memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah implementasi dan langkah evaluasi. Teknik pengajaran metode qira'ati dalam pembelajaran al quran yang merupakan teknik sorogan, kelas individu dan kelas membaca & mendengar. dan ada tiga faktor pendukung seperti siswa mandiri, lingkungan yang konusif dan faktor perangkat keras & lunak yang baik yaitu teman sebaya dan perusahaan, kurikulum dan motivasi eksternal.

3. Junaidin Nobisa dalam jurnalnya Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan tentang metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al

Qur'an. Tujuan tujuan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an.

4. Hasil penelitian mengungkapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Setelah diterapkan kepada siswa bahwa, siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil), siswa merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, siswa mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, serta mampu membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq), siswa mampu mengoreksi kesalahannya sendiri dan

menghafal juz 30 juz 29 bahkan lebih dari 2 juz ajaran Al-Qur'an.

5. Muftiya Azizah dalam skripsinya yang berjudul Studi Komparatif Metode Qira'ati dan Metode Ummi Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Islam Nurul Qomar dan SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Menjelaskan tentang Studi Komparatif Antara Metode Qira'ati dan Metode Ummi pada Pembelajaran Baca Tulis al-Quran adalah membandingkan pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode Qira'ati dan Metode Ummi untuk mengetahui proses pembelajaran yang ideal dan mudah untuk peserta didik agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Penelitian ini dilatarbelakangi banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD Negeri banyak yang belum bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Hal itu juga didukung melihat kenyataan rendahnya prestasi BTA peserta didik sekarang, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenalkan pada kelas II sekolah dasar. Prinsip pengajaran al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Guru dituntut untuk menguasai metode yang diterapkan agar supaya peserta didik dapat belajar baca tulis al-Quran dengan menyenangkan. Oleh

karena itu, dalam hal ini banyak macam-macam metode baca tulis al-Quran yang digunakan di berbagai lembaga sekolah, yaitu ada metode qiraati, metode yanbu'a, metode iqra', metode ummi, dan lain-lain yang mana penulis menitikfokuskan dalam metode qiraati dan metode ummi bertujuan untuk membandingkan antara kedua metode tersebut dari segi pelaksanaan pembelajaran BTA, metode mana yang lebih aktif dan efisien yang digunakan untuk peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Nurul Qommar dan Sekolah Dasar Islam Cahaya Ilmu Semarang ada pembelajaran Baca Tulis Al Quran yang mana di sekoalh ini ada mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan Metode Qiraati dalam pembelajaran baca tulis al-Quran meliputi persiapan, proses dan penilaian guru baca tulis al-Quran dalam pembelajaran baca tulis al-Quran menggunakan metode qiraati di SDI Nurul Qommar sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh koordinator Qiraati dari segi guru, peserta didik, materi, metode, media, sarana dan prasarana dan evaluasi dalam pembelajaran baca tulis al-Quran. Pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran baca tulis al-Quran meliputi persiapan, proses, dan penilaian guru baca tulis al-Quran dalam pembelajaran baca tulis al-Quran di SDI Cahaya Ilmu sudah sesuai dengan prosedur yang

telah ditetapkan oleh koordinator Ummi dari segi guru, peserta didik, materi, metode, media, sarana dan prasarana dan evaluasi dalam pembelajaran baca tulis al-Quran. Ada persamaan dan perbedaan dalam pembelajaran baca tulis al-Quran dengan menggunakan metode qiraati dan metode ummi, persamaanya dalam pembelajaran baca tulis al-Quran mempunyai tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar, sedangkan perbedaanya yaitu dari sistem pembelajarannya pada masing masing metode dengan menggunakan buku panduan dari masing-masing metode tersebut.

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Ghoribul Qur'an**

Gharib adalah sebuah bentuk isim fa'il dari kata garab-yagribu-garibun yang berarti asing atau jauh. Menurut lughat (bahasa) gharib berarti jauh yakni ucapan yang mendalam dalam maknanya. Ibnu Abbas menganalogikan gharib ini dengan seorang pemuda yang sedang mengembara dan jauh dari keluarga dan kerabatnya sehingga ia tidak diketahui kebiasaan sehari harinya .

Thoman bin umar al-Kalaby' menjelaskan gharib adalah segala sesuatu yang datang dengan memiliki makna gharib berarti ia mempunyai makna jauh. Dan ketika gharib ini

disandarkan kepada ucapan, maka ucapannya adalah ucapan yang mendalam dan diperlukan interpretasi dari ucapan tersebut (Mu'jizat, 2022).

Sedangkan menurut istilah Ulama qurra', gharib artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam al-Qur'an. Jadi yang dimaksud dengan gharaib al-Qur'an adalah ayat-ayat al-Qur'an yang sukar pemahamannya sehingga hampir-hampir tidak dapat dimengerti maknanya (Mu'jizat, 2022).

## **2. Metode Qiraati**

Metode Qira'ati ialah sebuah metode sederhana dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang tertua setelah Metode Baghdadiyah (Turutan) dan terkemuka diantara berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di Indonesia. Setidaknya terdapat kurang lebih 74 metode pembelajaran Al Qur'an, tercatat di Jawa timur terdapat 34 metode, di Jawa tengah terdapat 17 metode dan lainnya terdapat di beberapa wilayah di Indonesia. Metode Qira'ati merupakan metode pembelajaran dalam Al Qur'an yang menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi makharijul huruf washifatuha, bacaan tartil serta kaedah-kaedah yang berlaku dalam ilmu tajwid (Repositori Iain Kudus, 2000).

Metode Qira'ati adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati adalah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al Qur'an secara tepat dan mudah (Mulyani & Maryono, 2019).

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati adalah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah sampai tingkat paling sulit (Mulyani & Maryono, 2019).

Metode Qira'ati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan membiasakan membaca dengan benar, lancar, dan tepat sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil kegiatan dari program TPQ, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Malongi-longi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri

yang mengikuti program TPQ. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, kelancaran setoran hafalan, serta hasil evaluasi setiap santri yang setiap pekannya selalu meningkat menjadi lebih baik (Irwan et al., 2022).

Metode Qira'ati adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan Qira'ati yang membacanya cepat, tepat, dan benar. Adapun visi dari metode Qira'ati adalah menyampaikan ilmu bacaan dengan benar dan tartil. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan al-Qur'an yang salah kaprah, agar bacaan nya selalu benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Adolph, 2016).

Koordinator Qira'ati dalam beberapa pembinaannya mulai dari guru yang mengajarkan Qira'ati, adalah guru yang sudah memiliki legalitas yang dinamakan Syahadah, dimana Syahadah dikeluarkan oleh Koordinator Qira'ati Kota Semarang setelah guru berhasil mengikuti beberapa tes mulai dari membaca Al-Qur'an, Gharib, tes tentang Ilmu Tajwid dan juga Makhrijul Huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Wahyuningsih, 2021).

### **3. Metode Ummi**

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an (Hadinata, 2021).

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (Junaidin Nobisa & Usman, 2021).

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu:

- a. *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/ di urai tanpa banyak penjelasan atau belajar dengan melakukan secara langsung. Metode ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat dalam mengajarkan tata cara beribadah. Mereka menggunakan metode langsung dalam mengajar anak-anaknya sendiri.
- b. *Repeatition* (diulang-ulang) yaitu bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan indah. Kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- c. *Affection* (Kasih sayang tulus) yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka (Junaidin Nobisa & Usman, 2021).

Metode ummi ialah salah satu pembelajaran yang disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf, konsorsien

pedidikan Islam (KPI). Metode ini menekankan pada kualitas yang dimiliki ustadz dan ustadzah, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati Metode ummi ialah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem, yaitu buku praktis metode ummi, manajemen mutu metode ummi, dan guru bersertifikasi metode ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin memperoleh hasil yang optimal dari metode ini (Yazidul Busthomi et al., 2020).

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. Metode Ummi yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia. Bacaan al-Qur'an seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah, seperti firman Allah: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan .(QS. Al-mu-zammil (73): 4) Arti tartil dalam ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Sedangkan makna tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan

memberikan hak dan mustahaknya. Pendidik di lembaga Islam menyadari bahwa perlu mencari cara baru yang dalam mengajarkan al-Qur'an dengan bacaan tartil. Diantaranya dengan menggunakan metode Ummi, salah satu metode mengajar permulaan baca al-Qur'an. Walaupun tidak dipungkiri di luar metode Ummi ada banyak metode. Lembaga sekolah, madrasah, TPQ dan kursus yang menggunakan metode Ummi di Solo raya sudah lebih dari 43 lembaga (Hernawan, 2019).

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah mempunyai arti bahwa dalam kegiatan penelitian itu dilandasi dengan karakteristik keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Yang pertama rasional berarti penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat dipahami dan dinalar oleh manusia, yang kedua empiris berarti cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain pun dapat mengamati juga, yang ketiga sistematis berarti langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan langkah langkah tertentu (Nasution, 2023).

Penulis memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan banyak menggunakan penjelasan secara deskriptif, yang dimana bukan angka yang ditekankan melainkan sudut pandang yang

ditekankan. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan.

#### 1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran fakta di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Strategi penyelidikan yang digunakan adalah studi komparatif kualitatif, karena penelitian ini membandingkan proses pembelajaran pada dua metode, yaitu metode Qira'ati dan metode Ummi dalam pembelajaran Gharibul Qur'an, untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta keunggulan masing-masing., menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.(Charismana et al., 2022)

Menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.(Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Menurut Arikunto (2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati).(Putra, 2019)

## 2. Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu dimana kriteria subjek penelitiannya yaitu guru yang mengajar gharib dengan metode qira'ati maupun ummi dan siswa yang mengikuti pembelajarannya. Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2011:117) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Menurut Djarwanto, (2008: 43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat

representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Menurut Nana dan Ibrahim (2004: 85) sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Menurut Karyanto (2009: 78) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Selain itu menurut karyanto sampel memiliki kriteria, jenis, manfaat, syarat, penentuan jumlah sampel.

### 3. Metode Pengambilan Data

Menurut Arikunto (2006: 21), data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Menurut Nuzulla (2017: 15) Data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang sedah sering terjadi dan berupa berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi.

Menurut Sugiyono (2011: 54) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat serta terverifikasi. Sugiyono (2011: 55) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Riyanto (2010: 82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009: 131) wawancara adalah 50 metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Sugiyono (2011: 200) ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dilakukan wawancara secara semi-

terstruktur kepada guru, siswa, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mendalam tentang proses pembelajaran, strategi pengajaran, dan kendala dan kelebihan metode.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi.(Putra, 2019)

b. Observasi

Menurut Widoyoko (2014: 76) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Wiwin (2014: 45) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Riyanto (2010: 96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen dokumen milik perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang

sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati Interaksi guru dan siswa, langkah pembelajaran, penerapan materi Gharibul Qur'an, dan respon siswa terhadap metode.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) dokumentasi menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2010: 103) dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 82) suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Paul (2005: 210) dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

Dokumentasi adalah tambahan dari teknik observasi dan wawancara, tentunya hasil yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya akan lebih dipercaya dan diandalkan jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang terkait dengan teknik dan topik penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan untuk memperoleh dan menggali data seputar sekolah meliputi profil, visi misi, sejarah, sarana prasarana, dan data terkait guru.

#### 4. Desain Penelitian

Dalam hal ini, desain yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Rawalo. Lokasi dipilih dikarenakan sekolah ini yang memiliki branding *Qur'anic School*. Selain itu sekolah tersebut juga mengalami pergantian dua metode baca qur'an yang berbeda yaitu metode Qira'ati dan setelahnya metode Ummi.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu dimulai dari bulan Januari 2025 – Agustus 2025 yaitu dari persetujuan judul sampai penelitian ini selesai.

##### c. Subjek Penelitian

Berikut subjek penelitian yang akan dijadikan informan antara lain:

- 1) Kepala SMP Muhammadiyah Rawalo
- 2) Koordinator Al-Qur'an SMP Muhammadiyah Rawalo
- 3) Guru Al-Qur'an SMP Muhammadiyah Rawalo

#### 5. Pendekatan dalam Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Sugiyono (2011: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting , dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian, yaitu aspek perbandingan metode Qira'ati dan Ummi dalam pembelajaran Gharibul Qur'an.

## 2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

## 3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pemahaman terkait pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya kejelasan tentang sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan, yang mana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II kajian pustaka pembahasan tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan memuat kajian teori tentang teori apa saja yang dijadikan patokan pada penelitian ini.

Pada bab III hasil penelitian, yang mana akan memaparkan tentang hasil yang didapatkan selama penelitian.

Pada bab IV pembahasan, yang mana akan membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian.

Pada bab V kesimpulan dan saran, yang mana akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian baik secara teoritis dan empiris, dan saran untuk kemajuan dan perbaikan menjadi lebih baik untuk kedepannya.